

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual PraNikah pada Siswa Kelas XI di SMA YAPEMRI Kota Depok

¹Kursih Sulastriningsih, ²Risma yanti

^{1,2} Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Bhakti Pertiwi Indonesia, Jagakarsa Raya, No. Jalan 37, Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Email: 1Ksulastriningsih@yahoo.com, 2Rismayanti11@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja merupakan salah satu diantara dua masa rentang kehidupan individu, dimana terjadi perubahan fisik yang sangat besar yaitu pematangan organ dan fungsi reproduksi. Berkenaan dengan perubahan tersebut remaja juga mulai merasakan adanya dorongan seksual serta menunjukkan ketertarikan terhadap lawan jenis. Pada remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Tujuan penelitian untuk mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual PraNikah pada Siswa Kelas XI di SMA YAPEMRI Kota Depok periode Agustus Tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian analitik, dengan metode pendekatan *cross sectional*, menggunakan total sample dengan jumlah 129 responden, memakai data primer (kuisioner) analisis menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian analisis univariat dari 129 siswa frekuensi kejadian Perilaku Seksual PraNikah yang mempunyai perilaku seksual pranikah kurang baik sebanyak 73 siswa (56,6%) sedangkan yang baik, yaitu sebanyak 56 siswa (43,4%). Hasil uji statistik dari 5 variabel semuanya mempunyai hubungan yang bermakna yaitu pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000$), sikap ($p\text{-value} = 0,000$), informasi ($p\text{-value} = 0,007$), jenis kelamin ($p\text{-value} = 0,004$) dan peran orang tua ($p\text{-value} = 0,000$). Agar para siswa atau remaja disarankan untuk lebih memahami tentang perilaku seksual dan kesehatan reproduksi, dan guru serta orang tua dapat memperhatikan pembelajaran pada siswa dan melakukan pengawasan.

Kata Kunci : kesehatan reproduksi, perilaku, Seks pra-nikah

Pendahuluan

Masa remaja merupakan transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, maka remaja memiliki tugas perkembangan yang tidak mudah. Mereka harus mendapatkan identitas diri yang positif agar dapat berkembang sebagai dewasa muda yang sehat dan produktif (Depkes, 2010). Data mengenai situasi kesehatan reproduksi remaja sebagian besar bersumber dari Survei Demografi dan kesehatan terutama komponen Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang mewawancarai remaja usia 15-24 tahun dan yang belum menikah. Pada remaja usia 15-19

tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (*lifeskill*) yang memadai, sehingga mereka berisiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat antara lain melakukan seks pra nikah.

Menurut data SDKI pada tahun 2012 tentang kesehatan reproduksi remaja, badan pusat statistik. Secara umum, remaja laki-laki banyak yang menyatakan pernah melakukan

hubungan seks pra nikah dibandingkan perempuan. Dibandingkan tahun 2007, presentasi pada tahun 2012 cenderung meningkat kecuali pada perempuan usia 15-19 tahun.

Data survei yang sama didapatkan alasan hubungan seksual pranikah tersebut sebagian besar karna penasaran atau ingin tahu (57,5%), terjadi begitu saja (38% perempuan) dan dipaksa oleh pasangan (12,6% perempuan). Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman remaja tentang keterampilan hidup sehat, risiko hubungan seksual dari kemampuan untuk menolak hubungan yang mereka tidak inginkan (UNFPA, 2013).

Data survei terakhir Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan sebanyak 5.912 wanita di umur 15-19 tahun secara nasional pernah melakukan hubungan seksual. Temuan tersebut mengacu Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2014. Menurut Kasubnit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Depok, pada umumnya remaja tidak melakukan hubungan seksual di hotel karena tidak memiliki uang. Perilaku seks pranikah dilakukan dirumah teman sang pria, sekolah setelah sekolah sepi, toilet warnet, atau bahkan kios pasar setelah pasar tutup. Keberanian remaja di Kota Depok melakukan hubungan seks pranikah dengan pasangannya adalah suatu kondisi yang mengkhawatirkan karena remaja adalah cerminan masa depan. Apabila remaja Kota Depok saat ini telah menunjukkan perilaku sedemikian rupa bagaimana kemudian nasib Kota Depok di masa depan.

SMA YAPEMRI Kota Depok merupakan sekolah yang mempunyai tujuan yaitu dapat membentuk siswa yang aktif, kreatif dan mandiri, dengan menerapkan kedisiplinan pada seluruh siswa di SMA YAPEMRI Kota Depok, untuk membentuk karaktersiswa yang berprilaku baik, namun masih ada banyak perilaku remaja di kota Depok yang sangat mengkhawatirkan salah satunya adalah masalah seksual pra nikah yang masih sering ditemukan.

Berdasarkan hasil survey awal di SMA YAPEMRI Kelas XI didapatkan angka kejadian siswa yang mempunyai pacar 98 siswa (75,1%), siswa yang belum pernah berpacaran sebanyak 30 siswa (24,9%). Maka atas dasar angka kejadian tersebut, maka rumusan masalahnya yaitu apa saja yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah pada Siswa Kelas XI di SMA YAPEMRI Kota Depok”.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional* dengan pengambilan data primer yaitu melalui penyebaran kuisioner. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan total sampel, adalah seluruh siswa-siswi SMA YAPEMRI Kelas XI yang berjumlah 129 siswa, dimana kegiatan ini dilakukan pada bulan Agustus 2017. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan chi Square.

Hasil penelitian Analisis Univariat

Hasil penelitian dianalisa dalam dua tahap analisis univariat dan bivariat disajikan dalam bentuk Distribusi frekuensi responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi Perilaku Seksual Pra, pengetahuan, sikap, informasi, peran orang tua, jenis kelamin Nikah pada Siswa Kelas XI di SMA YAPEMRI Kota Depok

Perilaku Seksual Pra Nikah	(n=129)	%
Kurang baik	73	56,6
Baik	56	43,4
Variabel independen		
Pengetahuan	(n=129)	%
Kurang baik	75	58,1
baik	54	41,9
Sikap	(n=129)	%
Negatif	71	55,0
Positif	58	45,0
Informasi	(n=129)	%
Pernah	51	39,5
Tidak pernah	78	60,5
Jenis kelamin	(n=129)	%
Laki-laki	63	48,8
Perempuan	66	51,2
Peran orang tua	(n=129)	%
Tidak mendukung	85	65,9
Mendukung	44	34,1

Pada tabel 1 diatas dapat diketahui dari 129 responden yang mempunyai perilaku seksual pra nikah kurang baik sebanyak 73 siswa (56,6%) sedangkan yang baik, yaitu sebanyak 56 siswa (43,4%). Dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang perilaku seksual pra nikah sebanyak 75 siswa (58,1%), sedangkan yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 54 siswa (41,9%), responden, yang mempunyai sikap negatif terhadap perilaku seksual pra nikah sebanyak 71 siswa (55,0%), sedangkan yang mempunyai sikap positif yaitu 58 siswa

(45,0%). responden yang pernah mendapat informasi tentang perilaku seksual pranikah yaitu 78 siswa (60,5%), sedangkan yang tidak pernah mendapatkan informasi yaitu 51 siswa (39,5%). responden yang jenis kelamin yang paling banyak yaitu yang berjenis kelamin perempuan 66 siswa (51,2%), sedangkan berjenis kelamin laki-laki yaitu 63 siswa (48,8%). siswa yang memiliki perilaku seksual pra nikah, yang orang tuanya tidak mendukung sebanyak 85 siswa (65,9%), sedangkan yang mendukung yaitu 44 siswa (34,1%)

Tabel 2. Hubungan pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah pada Siswa Kelas XI di SMA YAPEMRI Kota Depok

Pengetahuan	Variabel independen		p value	OR 95% CI
	Baik	Kurang baik		
Kurang baik	18 (24,0%)	57(76,0%)	0,000	7,521 (3,418-16,549)
Baik	38 (70,4%)	16 (29,6%)		
Sikap				
Negatif	12 (16,9%)	59 (83,1%)	0,000	15,452 (6,511-36,672)
Positif	44 (75,9%)	14 (24,1%)		
Informasi				
Pernah	30 (58,8%)	21 (41,2%)	0,007	0,350 (0,169-0,726)
Tidak pernah	26 (33,3%)	52 (66,7%)		
Jenis kelamin				
Laki-laki	36 (57,1%)	27 (42,9%)	0,000	0,326 (0,158-0,673)
Perempuan	20 (30,3%)	46 (69,7%)		
Peran orang tua				
Tidak mendukung	24 (28,2%)	61 (71,8%)	0,000	6,778 (3,002-15,303)
Mendukung	32 (72,7%)	12 (27,3%)		

Untuk hasil analisis diketahui yang memiliki perilaku seksual pranikah baik berdasarkan pengetahuan kurang baik ada 18 siswa (24,0%) dan yang tingkat pengetahuan baik ada 38 siswa (70,4%), sedangkan yang perilaku seksual pranikah kurang baik berdasarkan pengetahuan kurang baik ada 57 siswa (76,0%) dan yang tingkat pengetahuan baik ada 16 siswa (29,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pra nikah pada siswa kelas XI di SMA YAPEMRI Kota Depok. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR adalah 7,521 (3,418-16,549) yang artinya perilaku seksual pra nikah dengan pengetahuan mempunyai peluang 7,521 kali

Sedangkan yang memiliki perilaku seksual pranikah baik berdasarkan sikap negatif ada 12 siswa (16,9%) dan yang sikap positif ada 44 siswa (75,9%), sedangkan yang perilaku seksual pranikah kurang baik berdasarkan sikap negatif ada 59 siswa (83,1%) dan yang sikap positif ada 14 siswa (24,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku seksual pra nikah pada siswa kelas XI di SMA YAPEMRI Kota Depok. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR adalah 15,452 (6,511-36,672) yang artinya perilaku seksual pra nikah dengan sikap mempunyai kemungkinan 15,452 kali untuk mendapat perilaku seksual pra nikah yang baik.

Diketahui yang memiliki perilaku seksual pranikah baik berdasarkan keterpaparan informasi yang pernah mendapat informasi ada

30 siswa (58,8%) dan yang tidak pernah mendapat informasi ada 26 siswa (33,3%), sedangkan yang perilaku seksual pranikah kurang baik berdasarkan keterpaparan informasi yang pernah mendapat informasi ada 21 siswa (41,2%) dan yang tidak mendapat informasi ada 52 siswa (66,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,007 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara informasi dengan perilaku seksual pra nikah pada siswa kelas XI di SMA YAPEMRI Kota Depok. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR adalah 0,350 (0,169-0,726) yang artinya perilaku seksual pra nikah dengan informasi mempunyai peluang 0,350 kali untuk mendapat perilaku seksual pra nikah yang baik.

Diketahui yang memiliki perilaku seksual pranikah baik berdasarkan jenis kelamin laki-laki ada 36 siswa (57,1%) dan yang perempuan ada 20 siswa (30,3%), sedangkan yang perilaku seksual pranikah kurang baik berdasarkan jenis kelamin laki-laki ada 27 siswa (42,9%) dan yang perempuan ada 46 siswa (69,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,004 maka dapat disimpulkan hasil ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai α 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual pra nikah pada siswa kelas XI di SMA YAPEMRI Kota Depok. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 0,326 (0,158-0,673) adalah yang artinya perilaku seksual pra nikah dengan jenis kelamin mempunyai kemungkinan 0,326 kali untuk mendapat perilaku seksual pra nikah yang baik.

diketahui yang memiliki perilaku seksual pranikah baik

Berdasarkan peran orang tua yang tidak mendukung ada 24 siswa (28,2%) dan yang mendukung ada 32 siswa (72,7%), sedangkan yang perilaku seksual pranikah kurang baik berdasarkan peran orang tua yang tidak mendukung ada 61 siswa (71,8%) dan yang mendukung ada 12 siswa (27,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pra nikah pada siswa kelas XI di SMA YAPEMRI Kota Depok. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR adalah 6,778 (3,002-15,303) yang artinya perilaku seksual pra nikah dengan peran orang tua mempunyai peluang 6,778 kali untuk mendapat perilaku seksual pra nikah yang baik.

Pembahasan

Hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pra nikah

Hasil analisis tentang pengetahuan perilaku seksual pranikah di SMA YPEMRI Depok periode Agustus tahun 2017 sebagian besar siswa yang berpengetahuan kurang baik ada sebanyak 75 siswa (58,1%), Sedangkan yang berpengetahuan baik ada 54 siswa (41,9%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut (Soekidjo Notoatmodjo, 2012) Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Hasil analisis bivariat penelitian ini yaitu, hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pra nikah

diperoleh bahwa, hasil uji statistik *Chi-square* didapat nilai *p value* yaitu 0,000, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pra nikah.

Hal ini sesuai dengan teori Menurut Soekidjo (Notoatmodjo, 2012), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Seseorang melakukan tindakan karena adanya pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Salah satu unsur yang diperlukan agar dapat berbuat sesuatu adalah mempunyai pengetahuan dan jika seseorang menghendaki sesuatu dapat dikerjakan dengan terus menerus maka diperlukan pengetahuan yang positif tentang apa yang dikerjakan, dengan kata lain tindakan yang dilandasi pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan tindakan yang tanpa pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi maka diharapkan remaja dapat mengontrol perilaku seksualnya.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh ririn darmasih tahun 2009 dengan menggunakan uji statistik *chi Square* hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pengetahuan $p=0,022$ ($p<0,05$) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seksual pra nikah.

Dari hasil penelitian di SMA YPEMRI Depok periode Agustus tahun 2017 didapat asumsi peneliti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah. Karena pengetahuan yang baik dapat mengurangi perilaku seksual pranikah, begitupun sebaliknya yang berpengetahuan

tidak baik akan mempunyai perilaku seksual pranikah yang kurang baik.

Hubungan sikap dengan perilaku seksual pra nikah

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut (Notoatmodjo, 2012) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif baru. Hasil analisis bivariat penelitian ini yaitu, hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pra nikah diperoleh bahwa, hasil uji statistik *Chi-square* didapat nilai *p value* yaitu 0,000, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual pra nikah di STIKes di SMA YAPEMRI Kota Depok.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ririn darmasih tahun 2009, hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $p=0,032$ ($p<0,05$) sehingga H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan perilaku Seksual Pra Nikah pada pada pelajar SMA 14 Negeri Kota Semarang kelas XI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Zuliani (2005) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah, yang artinya semakin tinggi religiusitas maka akan semakin rendah perilaku seksual pranikah disekitar kampus UNNES Sekaran Gunungpati. Dari hasil penelitian di SMA YPEMRI Depok didapat asumsi peneliti bahwa ada hubungan

antara sikap dengan perilaku seksual pranikah. Karena siswa yang mempunyai sikap positif dapat memiliki perilaku seksual pranikah yang baik, begitupun sebaliknya yang sikap negatif akan mempunyai perilaku seksual pranikah yang kurang baik.

Hubungan keterpaparan informasi dengan perilaku seksual pra nikah

Hal ini juga sejalan dengan teori Davis yang dikutip Yunita Maria Yeni, informasi seks yang tidak sehat pada usia remaja mengakibatkan remaja terlibat dalam kasus-kasus berupa konflik-konflik dan gangguan mental, ide-ide yang salah dan ketakutan-ketakutan yang berhubungan dengan seks. Hasil analisis bivariat penelitian ini yaitu, hubungan antara informasi dengan perilaku seksual pra nikah diperoleh bahwa, hasil uji statistik *Chi-square* didapat nilai *p value* yaitu 0,007, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pra nikah di SMA YAPEMRI Kota Depok.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumber informasi berhubungan dengan perilaku seks pranikah remaja (*pvalue* = 0,022 < 0,05). Sumber informasi remaja SMA di Surakarta

Hal ini juga sejalan dengan teori (Syafudin, 2008). Seringkali remaja mendapat alternatif sumber informasi lain seperti teman atau media massa Remaja sering kali disuguhkan majalah, film, acara televisi, lagu, iklan, dan produk-produk yang berdaya khayal dan mengandung pesan ke arah seksual yang merupakan pelengkap konsep realita masyarakat yang dikenal dengan pornografi,

merangsang gairah seksual, mendorong orang gila seks, meruntuhkan nilai-nilai moral.

Dari hasil penelitian di SMA YPEMRI Depok didapat asumsi peneliti bahwa ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan perilaku seksual pranikah. Karena siswa yang terpapar informasi dapat memiliki perilaku seksual pranikah yang kurang baik, begitupun sebaliknya yang tidak terpapar informasi akan mempunyai perilaku seksual pranikah yang baik.

Hubungan jenis kelamin dengan perilaku seksual pra nikah

Hal ini sejalan dengan kutipan dari buku (BKKBN, 2013) Seks adalah perbedaan jenis kelamin yang ditentukan secara biologis. Seks melekat secara fisik sebagai alat reproduksi. Oleh karena itu, seks merupakan kodrat atau ketentuan Tuhan sehingga bersifat permanen dan universal. Tentu saja hal ini adalah hal yang aksiomatik, yaitu jenis kelamin hanya terbagi menjadi 2 antara lain laki-laki dan perempuan.

Hasil analisis bivariat penelitian ini yaitu, hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual pra nikah diperoleh bahwa, hasil uji statistik *Chi-square* didapat nilai *p value* yaitu 0,004, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pra nikah di SMA YAPEMRI Kota Depok. ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan di kota Padang oleh Mahmudah, Yaslinda Yaunin, Yuniar Lestari tahun 2016, Dapat hasil bahwa perilaku seksual remaja di Kota Padang dipengaruhi oleh jenis kelamin laki-laki.

Dari hasil penelitian di SMA YPEMRI Depok periode Agustus tahun 2017 didapat asumsi peneliti bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual pranikah. Karena siswa yang jenis kelamin perempuan dapat memiliki perilaku seksual pranikah yang kurang baik lebih banyak dibanding laki-laki.

Hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pra nikah

Hal ini sesuai dengan teori menurut (Chatarina Wahyurini dan Yahya Ma'shum, 2014) Kurangnya komunikasi secara terbuka orang tua dengan remaja dalam masalah seksual, dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual. Hasil analisis bivariat penelitian ini yaitu, hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pra nikah diperoleh bahwa, hasil uji statistik *Chi-square* didapat nilai *p value* yaitu 0,000, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pra nikah di STIKes di SMA YAPEMRI Kota Depok.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Darmasih tahun 2009 dan didapat hasil uji statistik *Chi-square* (*pvalue* =

0,000 < 0,05). Yaitu dapat disimpulkan ada hubungan Peran keluarga dengan perilaku seks pranikah remaja. Dari hasil penelitian di SMA YPEMRI Depok didapat asumsi peneliti bahwa ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah. Karena siswa yang tidak mendapat dukungan dari orang tua atau tidak mendapat perhatian orang tuanya maka akan memiliki perilaku seksual pranikah yang kurang baik lebih banyak dibanding dengan yang mendapat dukungan keluarga atau orang tua.

Kesimpulan. Perilaku seksual yang kurang baik, yaitu sebanyak 73 siswa (56,6%), pengetahuan 75 siswa (58,1%). sikap yang terbanyak yaitu yang memiliki sikap negative sebanyak 71 siswa (55,0%).

Keterpaparan informasi yang terbanyak yaitu yang tidak pernah mendapat informasi sebanyak 78 siswa (60,5%). jenis kelamin yang terbanyak yaitu perempuan sebanyak 66 siswa (51,2%). peran orang tua yang terbanyak yaitu yang peran orang tua tidak mendukung sebanyak 85 siswa (65,9%). Dan dari 5 variabel semuanya terdapat hubungan.

Daftar Pustaka

- Abu Miqdad Akhmad Azhar. (2013). *Pendidikan Seks bagi Remaja Menurut Hukum Islam*. Yogyakarta. Mitra Pustaka.
- Adnan Nursal. (2008). *Political Marketing : Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Irianto, (2014). *Konsep dasar, Aplikasi, Dan pengembangannya*. Jakarta. kencana.
- Anita Zuliyani, (2005). *Hubungan antar religiusitas dengan perilaku seksual pranikah, Skripsi S-1, Universitas Negeri Semarang*.

- Anonim (2015). *Buku Laporan Bulanan Kelurahan Pulau Tidung Bulan April 2015*. Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu
- Antono Suryoputro, Nicholas J. Ford, Zahroh Shaluhyahtahun (2006). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan Dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi*,

- BambangWahyudi. (2012). *ManajemenSumberDayaManusia*. Bandung. Sulita
- Bidasari, Ririn, (2009). *MediasiSebagaiAlternatifPenyelesaianSengketaPerdata di Pengadilan*. USU: Medan.
- Biddle, B.J. dan Thomas, E.J. (2006). *Role theory : Concept and research*. New York : Wiley
- Budiono, Herlien, (2012). *AjaranUmumHukumPerjanjiandanPenerapannya di BidangKenotariatan*. Bandung:CitraAditya.
- CERIA BKKBN, (2013). *Tanya JawabKesehatanReproduksiRemaja*. Jakarta: YayasanMitraInti BKKBN.
- ChatarinaWahyurini&YahyaMa'shum (2012), *Iih ... EmosiBangetDeh*. <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0403/26/muda/933870.htm>
- DepartemenKesehatan RI, (2013). *PelayananKesehatanPeduliRemajaBagi PetugasKesehatan*, Jakarta: DepartemenKesehatan.
- Depkes RI. (2003). *RisetKesehatanDasar*. <http://www.riskesda.litbang.depkes.go.id/2010/> diakses 12 September 2012 jam 20.00.
- Ditjen PPM & PL Depkes RI. (2010). *Statistikkasus HIV/AIDS di Indonesia s/d Desember 2010*. www.spiritia.or.id/stats/curr.pdf. Diakses 7 juli 2017.
- EndahSetyaningsih, (2006), *KorelasiMinatTerhadap Media PornografidanPerilakuMasturbasipada RemajaPutri (Penelitianpada SMK Negeri 8 Semarang Tahun 2006)*, Skripsi S-1, UniversitasNegeri Semarang.
- FerryalLoetan, (2012), *PendidikanSeksUntukRemaja Indonesia HarusSegeaDimulai*, <http://www.pacific.net.id/doctor/sexp/artikel/as980810.html> diakses 15 Juli 2017.
- Hardy, Malcom&Heyes, Steve. (2009). *PengantarPsikologi*. Erlangga. Jakarta
- Hurlock, E.B., (2004). *Developmental Psychology, a Life Span Approach* (5 th ed.),
- Irawati Imran, (2010). *Perkembangan Seksualitas remaja*. Jakarta: PKBI-UNFPF.
- KartiniKartono, (2012), *Psikologisosial*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada. Kartini
- Masland, Robert. P dan David Estridge. (2004). *Apa Yang InginDiketahuiRemajaTentangSeks*. PT. BumiAksara: Jakarta.
- McGraw Hill, Inc., New York. Hurlock 2004
- Muhammad, YaslindadanYuniar. (2016). *Faktor-Faktor yang BerhubungandenganPerilakuSeksualRemaja di Kota Padang*. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/download/538/443>
- Munajat, Nanang (2013), *ResikoReproduksiRemaja*, Jakarta: BKKBN
- Munajat, Nanang (2016), *ResikoReproduksiRemaja*, Jakarta: BKKBN
- NamyoO.Hutapea (2014). *kelainanpadareproduksiwanita*. <http://artikelkedokteranfree.blogspot.com/2010/>
- Notoatmojdo, Soekidjo. (2012). *Pendidikan Dan PerilakuKesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Notoatmodjo (2012). *MetodelogiPenelitianKesehatan*. Jakarta: RinekaCipta
- NugrohoSetiawan, (2013), *PerkembanganSeksualitas Dan KesehatanReproduksiPadaRemaja, SatuanAcaraPengajaranKesehatanreproduksiRemaja*. Jakarta: FK UI Jakarta.
- OktiaWoro KH, (2006), *Fisiologi*, Semarang: UPT UNNES Press.
- Saifuddin, Abdul Bari, Prof, dr, SPOG, MPH. (2012). *BukuPanduanPraktisPelayananKesehatan Maternal dan Neonatal*, YayasanBinaPustakaSarwonoPrawirohardjo. Jakarta.
- Sarlito W Sarwono, (2013), *PsikologiRemaja*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- Sarwono, SarlitoWirawan. (2001). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- SjaifulFahmiDaili, dkk,(2014), *Infeksi Menular Seksual*, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (Wirya Duarsa N, 2014: 146).
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syafrudin, Ateng.2008. *PengurusanPerizinan*. Bandung: PusatPendidikandanPelatihan St Aloysius.

Wahyudi. (2014). *UNDANG-UNDANG TENAGA KESEHATAN UU RI NO. 36 TAHUN 2014*. Jakarta: SinarGrafika

Widjanarko, M. (2015). *SeksualitasRemaja*, Yogyakarta, KerjasamaPusatPenelitianKependudukan UGM.

Yayuk Farida Baliwati. dkk (2014). *PolaMakan yang Sehat*. Jakarta: EGC